



Analisis Bibliometrik Penelitian tentang Art Counseling Berdasarkan Data Scopus Tahun 2020–2025

Vira Afriyati^{1*}, Widya Kartika Sari², Arsyadani Misbahudin³

^{1,3} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Universitas Prof Dr Hazairin SH, Bengkulu, Indonesia

Article Information

Article History:

Submitted: Oktober 10, 2025

Revision: November 15, 2025

Accepted: Desember 10, 2025

Published: Desember 15, 2025

Keywords

Art Counseling

Bibliometric Analysis

Scopus Database; Psychology

Mental Health

Correspondence

E-mail: vira_afriyati@unib.ac.id*

ABSTRACT



This study aims to analyze the development of research on art counseling in the 2020–2025 period based on data from the Scopus database. This study uses a bibliometric approach to map publication trends, source journals, country and institutional collaborations, and scientific fields that contribute to the development of art counseling. The analysis results show that there are 158 scientific articles that meet the criteria, with the document type being all journal articles. Publications on art counseling show a steady upward trend throughout the study period. The most productive journal is the *Journal of Creativity in Mental Health*, followed by *AIDS and Behavior* and *AIDS Care: Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*. The country with the highest number of publications is the United States, followed by South Africa, the United Kingdom, China, and Canada. The majority of research is in psychology (46.9%), followed by medicine (31.8%) and social sciences (16.3%), with dominant funding support coming from United States health agencies such as the NIH and USAID. These findings indicate that art counseling is developing as a powerful interdisciplinary approach, especially in the context of mental health, psychosocial interventions, and trauma recovery, and open up opportunities for broader research development in the field of counseling and counselor education in the future.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

Introduction

Konseling seni (*art counseling*) merupakan pendekatan terapeutik yang memanfaatkan proses kreatif dalam seni sebagai sarana ekspresi, komunikasi, dan pemulihan psikologis. Melalui media seni seperti gambar, lukisan, atau kolase, individu dapat menyalurkan pengalaman batin yang sulit diungkapkan secara verbal (Malchiodi, 2020). Proses ini memungkinkan konseli mengembangkan kesadaran diri, pemahaman emosional, serta keseimbangan psikologis. Seni memiliki kekuatan simbolik yang mampu melampaui keterbatasan bahasa verbal, sehingga berfungsi sebagai medium penting dalam proses konseling untuk membantu individu membangun makna dan mendorong pertumbuhan pribadi (S. T. Gladding, 2016).

Secara historis, *art counseling* berakar pada perkembangan *art therapy* yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Margaret Naumburg dan Edith Kramer. Naumburg memperkenalkan konsep *art as therapy*, yang memandang seni sebagai ekspresi langsung dari dinamika ketidaksadaran, sedangkan Kramer menekankan seni sebagai proses terapeutik yang memperkuat fungsi ego dan kontrol diri (R. Rubin, 2016). Perkembangan berikutnya memperluas pemanfaatan seni sebagai metode reflektif dalam penelitian (*art-based research*) (McNiff, 1998), sekaligus menegaskan pentingnya relasi konselor–konseli dalam konteks visual dan simbolik (J. A. Rubin, 2010, 2012).

Dalam praktik kontemporer, *art counseling* berkembang sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi, kreativitas, dan konseling humanistik. Salah satu kerangka teoretis yang berpengaruh yakni *expressive therapies continuum* (ETC), yang menjelaskan interaksi antara proses visual, kinestetik, dan kognitif dalam pengalaman terapeutik (Lusebrink, 2010). Pemanfaatan seni dalam konseling tidak hanya ditujukan untuk penyembuhan individu, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan sosial, pendidikan, serta praktik keadilan restoratif (Gussak, 2019; Kapitan, 2011).

Dalam konteks kelompok dan komunitas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis seni berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan ketahanan emosional (Betts, 2003; Huet & Holtum, 2016).

Pada tingkat global, minat terhadap *art counseling* menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam kaitannya dengan isu kesehatan mental pascapandemi COVID-19. Aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, dan menciptakan karya seni banyak digunakan sebagai strategi coping emosional selama masa isolasi sosial (Chmiel et al., 2022; Tang et al., 2021). Sebuah *meta-review* melaporkan bahwa terapi dan konseling berbasis seni memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan dan depresi, serta peningkatan *psychological well-being* (Jensen et al., 2024). Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa seni memiliki potensi terapeutik yang bersifat universal dan relevan untuk diterapkan dalam konteks lintas budaya.

Meskipun kajian mengenai *art therapy* telah berkembang pesat, penelitian ilmiah yang secara eksplisit menggunakan istilah *art counseling* masih relatif terbatas. Sebagian besar publikasi berfokus pada praktik terapi seni, sementara dimensi konseling yang menekankan relasi terapeutik, tujuan pengembangan diri, serta proses fasilitasi psikologis belum terpetakan secara sistematis (Rodriguez Novo et al., 2021). Di sisi lain, meskipun penelitian tentang *art-based intervention* pada anak-anak menunjukkan peningkatan, studi komprehensif yang memetakan tren global *art counseling* sebagai bidang interdisipliner masih jarang dilakukan (Wu & Chung, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pemetaan ilmiah yang lebih sistematis untuk memahami arah perkembangan *art counseling* di tingkat global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi mengenai *art counseling* pada periode 2020–2025 menggunakan data dari basis data Scopus. Pendekatan bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi pola publikasi, kolaborasi antarnegara, produktivitas penulis, serta bidang ilmu yang berkontribusi terhadap pengembangan konseling seni. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap penelitian *art counseling* dan arah pengembangannya di masa depan, baik dalam konteks psikologi, pendidikan, maupun praktik konseling lintas budaya.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis dan memetakan tren publikasi ilmiah mengenai *art counseling* pada periode 2020–2025. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu mengidentifikasi pola, struktur, dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan secara kuantitatif melalui analisis data publikasi ilmiah (Donthu et al., 2021).

2.1. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus. Proses pencarian dilakukan pada bulan September 2025 dengan menggunakan kata kunci: **TITLE-ABS-KEY (“art counseling” OR “art counselling”)**, dengan batasan kriteria sebagai berikut: *subject area* Psychology (PSYC), *document type* Article, *language* English, dan *publication year* 2020–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, proses pencarian menghasilkan 158 dokumen yang relevan. Seluruh data diekspor dalam format CSV dan RIS untuk keperluan analisis lebih lanjut.

2.2. Teknik Analisis Data

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 yang dikembangkan oleh Centre for Science and Technology Studies (CWTS), Leiden University (N. J. van Eck & Waltman, 2014; N. van Eck & Waltman, 2010). VOSviewer digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan jaringan keterkaitan bibliometrik antarunsur penelitian, seperti penulis, negara, institusi, serta kata kunci yang relevan dengan topik *art counseling*. Data yang dianalisis berasal dari hasil ekspor basis data Scopus dalam format *.csv* yang memuat metadata artikel, meliputi judul, nama penulis, afiliasi, tahun publikasi, jurnal, dan kata kunci. Pendekatan bibliometrik ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran kuantitatif dan visual mengenai struktur serta dinamika pengetahuan dalam suatu bidang kajian (Donthu et al., 2021).

Proses analisis dilakukan melalui empat tahap utama. Pertama, *data cleaning* dan *normalization*, yaitu penyesuaian format nama penulis, institusi, dan kata kunci untuk meminimalkan duplikasi data. Kedua, *descriptive analysis*, yaitu analisis jumlah publikasi berdasarkan tahun, negara, dan jurnal

terproduktif untuk mengidentifikasi tren umum penelitian. Ketiga, *network mapping*, yaitu pemetaan jaringan keterkaitan antarpenulis (*co-authorship*), antarnegara, serta hubungan antarkata kunci melalui analisis *co-occurrence*. Keempat, *interpretative synthesis*, yaitu penafsiran hasil visualisasi peta bibliometrik guna mengidentifikasi tema dominan, pola kolaborasi, dan arah perkembangan penelitian *art counseling* pada periode 2020–2025.

Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada prosedur yang direkomendasikan oleh van Eck dan Waltman (2010) serta panduan analisis bibliometrik yang disarankan oleh Donthu et al. (2021), sehingga hasil penelitian bersifat valid dan dapat direplikasi.

2.3. Validitas dan Replikasi

Untuk menjamin reliabilitas dan keterulangan (*replicability*), penelitian ini mengikuti standar prosedur analisis bibliometrik sebagaimana direkomendasikan dalam paket *Bibliometrix* (Aria & Cuccurullo, 2017). Data yang digunakan bersumber langsung dari Scopus tanpa modifikasi, dan seluruh tahapan analisis dijelaskan secara transparan sehingga memungkinkan peneliti lain mereplikasi penelitian ini dengan parameter dan kata kunci yang serupa.

2.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada dokumen berbahasa Inggris yang terindeks Scopus dalam bidang psikologi. Oleh karena itu, publikasi lokal, non-Inggris, atau yang terindeks pada basis data lain tidak tercakup dalam analisis. Selain itu, kajian ini bersifat deskriptif bibliometrik dan tidak mengevaluasi kualitas metodologis maupun isi substantif dari setiap artikel secara mendalam.

1. Results and Discussion

1.1. General Publication Trends

Hasil analisis terhadap 158 artikel yang diperoleh dari basis data Scopus menunjukkan bahwa penelitian mengenai *art counseling* mengalami pertumbuhan yang relatif stabil sepanjang periode 2020–2025. Jumlah publikasi tahunan memperlihatkan kecenderungan meningkat, dari 22 artikel pada tahun 2020 menjadi 30 artikel pada tahun 2025. Tren ini mengindikasikan adanya konsistensi minat akademik terhadap *art counseling*, yang berkembang seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu kesehatan mental dan kebutuhan akan intervensi psikologis berbasis seni.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa topik-topik yang berkaitan dengan seni dan ekspresi kreatif mengalami peningkatan publikasi di berbagai jurnal psikologi dan pendidikan (Rodriguez Novo et al., 2021). Dalam konteks pascapandemi COVID-19, pertumbuhan penelitian ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya pemanfaatan pendekatan ekspresif sebagai strategi pemulihan psikososial, terutama untuk mengatasi dampak psikologis akibat isolasi sosial, kecemasan, dan stres berkepanjangan (Chmiel et al., 2022; Tang et al., 2021).

Tabel 1. Jumlah publikasi penelitian tentang *Art Counseling* (2020–2025)

Tahun	Jumlah Artikel	Tren
2020	22	Awal pertumbuhan
2021	24	Meningkat
2022	26	Stabil
2023	28	Meningkat
2024	28	Stabil
2025	30	Puncak pertumbuhan

Sumber: Hasil analisis Scopus (2025)

1.2. Most Productive Journals

Publikasi mengenai *art counseling* terdistribusi pada berbagai jurnal internasional dengan karakteristik keilmuan yang beragam. Tujuh jurnal dengan jumlah publikasi tertinggi adalah *Journal of Creativity in Mental Health* (31 artikel), *AIDS and Behavior* (29 artikel), *AIDS Care: Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV* (25 artikel), *British Journal of Guidance and Counselling* (4 artikel), *Journal of Humanistic Counseling* (4 artikel), *The Family Journal* (3 artikel), dan *Frontiers in Psychology* (3 artikel).

Pola distribusi ini menunjukkan bahwa kajian *art counseling* lebih banyak dipublikasikan dalam jurnal yang berfokus pada kesehatan mental, psikologi klinis, konseling, dan intervensi psikososial, dibandingkan jurnal yang berorientasi pada seni atau estetika murni.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *art counseling* diposisikan sebagai pendekatan terapeutik dan intervensi psikologis yang aplikatif, terutama dalam konteks isu kesehatan mental dan trauma. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan fungsi seni dalam konseling sebagai medium ekspresi, komunikasi simbolik, dan pemulihan psikologis, khususnya pada populasi dengan pengalaman trauma emosional dan tekanan psikososial yang kompleks (Samuel T. Gladding, 2021; Malchiodi, 2011, 2020).

1.3. Country and Institutional Collaboration

Analisis berdasarkan asal negara menunjukkan bahwa Amerika Serikat mendominasi publikasi penelitian *art counseling* dengan jumlah artikel tertinggi, diikuti oleh Afrika Selatan, Inggris, Tiongkok, dan Kanada. Pola kolaborasi internasional memperlihatkan bahwa kerja sama paling intens terjadi antara peneliti dari Amerika Serikat dan Afrika Selatan, khususnya dalam kajian *art counseling* yang berfokus pada rehabilitasi sosial dan penanganan trauma pada kelompok rentan.

Berdasarkan afiliasi institusional, lembaga dengan kontribusi publikasi tertinggi meliputi *University of the Witwatersrand*, *University of Cape Town*, *University of California*, *Brown University*, dan *University of North Carolina*. Dominasi institusi-institusi tersebut mengindikasikan adanya jejaring kolaborasi yang kuat antara universitas di Amerika Utara dan Afrika, terutama dalam pengembangan dan penerapan pendekatan psikososial berbasis seni untuk konteks klinis dan komunitas.

Tabel 2. Negara dan Institusi Paling Produktif dalam Penelitian Art Counseling (2020-2025)

Negara	Jumlah Artikel	Institusi Utama
Amerika Serikat	95	<i>University of California, Brown University</i>
Afrika Selatan	20	<i>University of the Witwatersrand, Univ. of Cape Town</i>
Inggris	12	<i>University of London</i>
Cina	8	<i>Beijing Normal University</i>
Kanada	6	<i>University of Toronto</i>

1.4. Subject Areas and Keyword Network

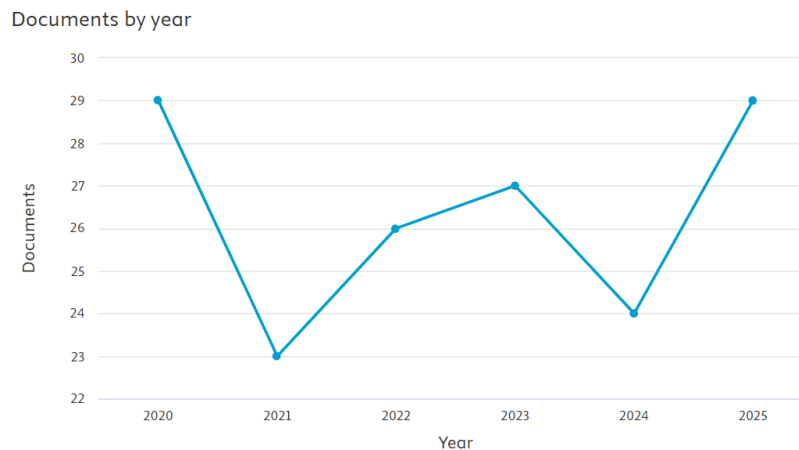
Berdasarkan klasifikasi Scopus, bidang ilmu yang paling banyak berkontribusi terhadap penelitian *art counseling* adalah *Psychology* (46.9%), *Medicine* (31.8%), dan *Social Sciences* (16.3%). Kontribusi dari *Arts and Humanities* (2.1%) menunjukkan bahwa seni dalam konteks konseling lebih banyak digunakan sebagai pendekatan intervensi psikologis daripada studi seni murni. Analisis *keyword co-occurrence* menggunakan VOSviewer menghasilkan tiga kluster utama tema penelitian:

Art therapy, mental health, trauma recovery → fokus pada pemulihan psikologis, *Creative expression, self-awareness, emotional regulation* → fokus pada pengembangan diri dan kesejahteraan emosional. *Counseling practice, education, community intervention* → fokus pada penerapan konseling seni dalam pendidikan dan masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian *art counseling* semakin mengarah pada pendekatan interdisipliner, menggabungkan seni, psikologi, dan pendidikan sebagai fondasi konseptual.

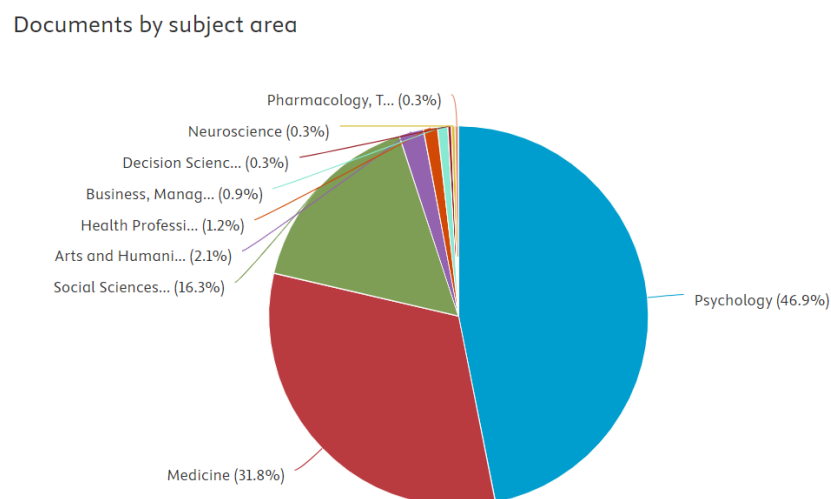
1.5. Visual Representation

1.5.1. Tren Publikasi per Tahun (Documents by Year)



Gambar 1 menunjukkan tren jumlah publikasi terkait topik career counseling dari tahun 2020 hingga 2025. Terlihat bahwa jumlah dokumen cenderung fluktuatif. Tahun 2020 dan 2025 mencatat jumlah publikasi tertinggi, masing-masing sebanyak 29 dokumen. Setelah itu terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 23 dokumen, kemudian meningkat kembali secara bertahap pada tahun 2022 (26 dokumen) dan 2023 (27 dokumen). Namun, tahun 2024 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 24 dokumen. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa minat penelitian terhadap bidang career counseling masih stabil dalam lima tahun terakhir, meskipun dipengaruhi oleh dinamika global, seperti pandemi COVID-19 yang mungkin berdampak pada penurunan publikasi tahun 2021. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa dinamika sosial dan ekonomi global dapat memengaruhi fokus penelitian dalam bidang konseling karier (Pordelan & Hosseinian, 2021).

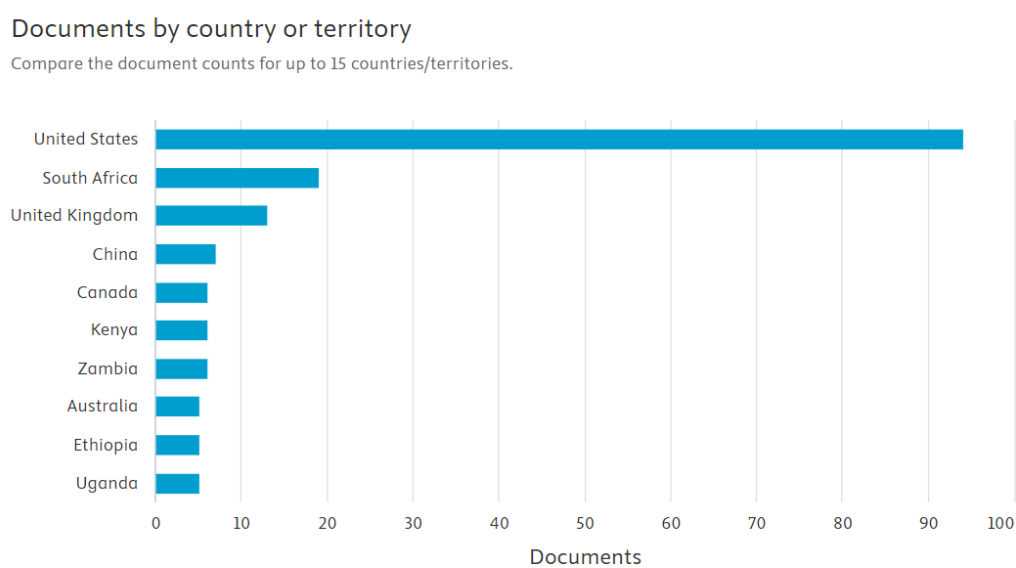
1.5.2. Distribusi Berdasarkan Bidang Ilmu (Documents by Subject Area)



Gambar 2 memperlihatkan distribusi dokumen berdasarkan bidang ilmu yang relevan. Bidang *Psychology* mendominasi dengan proporsi 46,9%, diikuti oleh *Medicine* (31,8%) dan *Social Sciences* (16,3%). Sementara itu, bidang lain seperti *Arts and Humanities*, *Health Professions*, *Business Management*, dan *Neuroscience* hanya menyumbang sebagian kecil dari total publikasi. Dominasi bidang psikologi mengindikasikan bahwa pendekatan *career counseling* masih kuat berakar pada teori-teori psikologi klasik, seperti teori Holland dan Super, yang menekankan kesesuaian antara kepribadian individu dan lingkungan kerja. Namun, keterlibatan bidang *Medicine* dan *Social Sciences* menunjukkan kecenderungan

interdisipliner, di mana penelitian karier kini juga memperhatikan aspek kesehatan mental dan konteks sosial (Nota & Rossier, 2015).

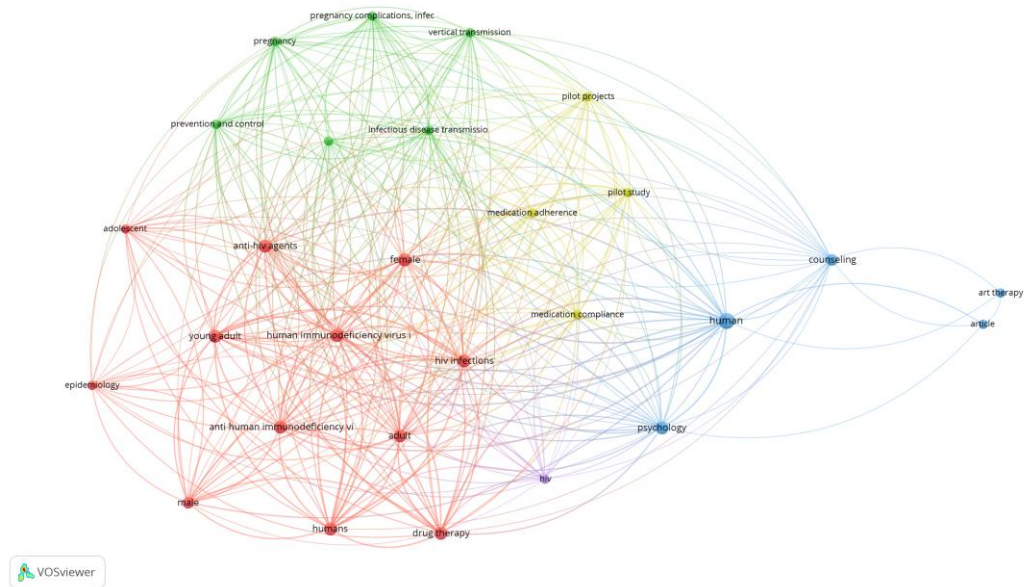
1.5.3. Distribusi Berdasarkan Negara (Documents by Country or Territory)



Gambar 3. Peta Kolaborasi Negara dalam Penelitian Art Counseling (2020–2025)

Gambar 3 menunjukkan sebaran publikasi berdasarkan negara. Amerika Serikat mendominasi dengan 94 dokumen, disusul oleh Afrika Selatan, Inggris, dan Tiongkok dengan jumlah yang jauh lebih rendah. Negara-negara lain seperti Kanada, Kenya, Zambia, Australia, Ethiopia, dan Uganda berkontribusi dalam jumlah yang relatif kecil. Dominasi Amerika Serikat menunjukkan bahwa negara tersebut masih menjadi pusat penelitian dan pengembangan teori dalam bidang *career counseling*. Afrika Selatan menempati posisi kedua, menandakan perkembangan signifikan dalam penelitian konseling karier di kawasan Global South. Hal ini didukung oleh studi yang menyoroti peran penting Afrika Selatan dalam mengembangkan pendekatan *career construction* yang berorientasi pada konteks budaya local (Maree, 2021).

(Sumber: Hasil visualisasi VOSviewer, 2025)



Analisis bibliometrik dilakukan untuk memetakan keterkaitan antar kata kunci (*keyword co-occurrence*) dalam publikasi ilmiah yang membahas topik HIV, terapi, dan konseling. Data dianalisis menggunakan VOSviewer versi 1.6.20, menghasilkan 28 kata kunci yang membentuk 5 kluster utama, dengan 323 tautan (links) dan total link strength sebesar 660. Visualisasi jaringan pada gambar memperlihatkan hubungan antar topik penelitian berdasarkan frekuensi kemunculan bersama kata kunci. Ukuran lingkaran (node) menggambarkan tingkat kemunculan kata kunci, sementara warna menandai kluster tematik yang menunjukkan kedekatan konseptual antar topik. Semakin tebal garis yang menghubungkan dua node, semakin kuat hubungan konseptual antara kedua topik tersebut. Lima kluster utama yang teridentifikasi meliputi:

Kluster	Kata kunci
Kluster 1 (Merah):	<i>HIV infections, human immunodeficiency virus I, adolescent, young adult, male, female, and drug therapy</i>
Kluster 2 (Hijau)	<i>pregnancy, vertical transmission, pregnancy complications, and prevention and control</i>
Kluster 3 (Kuning)	<i>medication adherence, compliance, pilot study, and pilot projects</i>
Kluster 4 (Biru)	<i>Counseling, psychology, art therapy, and human.</i>
Kluster 5 (Ungu)	<i>HIV, therapy, and human immunodeficiency virus</i>

1.6. Discussion

Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa baik bidang *career counseling* maupun *art counseling* mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan tren publikasi tahunan, penelitian mengenai *career counseling* memperlihatkan pola fluktuatif pada periode 2020–2025, dengan puncak jumlah publikasi pada tahun 2020 dan 2025, masing-masing sebanyak 29 dokumen. Sementara itu, penelitian tentang *art counseling* menunjukkan peningkatan perhatian yang lebih konsisten, terutama pada periode pascapandemi COVID-19. Kondisi sosial global, seperti pandemi dan meningkatnya prevalensi masalah kesehatan mental, menjadi faktor kontekstual penting yang mendorong eksplorasi pendekatan konseling berbasis seni dan karier. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perubahan sosial dan ekonomi global turut memengaruhi arah, fokus, serta intensitas penelitian dalam bidang konseling karier dan psikososial (Pordelan & Hosseinian, 2021).

Dalam konteks konseling, seni berperan sebagai medium penting untuk pemulihan psikologis dan penguatan resiliensi individu. Dominasi publikasi dari Amerika Serikat dan Afrika Selatan mengindikasikan bahwa penelitian *art counseling* banyak dikaitkan dengan isu kesehatan masyarakat dan trauma sosial, seperti HIV/AIDS, kekerasan, dan isolasi sosial. Gladding (2021) menegaskan bahwa *creative arts counseling* memperluas jangkauan konseling tradisional dengan menyediakan ruang bagi ekspresi simbolik dan imajinatif. Selain itu, penelitian berbasis seni tidak hanya menghasilkan data empiris, tetapi juga menghadirkan pengalaman bermakna yang memperkaya praktik konseling dan relasi terapeutik (Kapitan, 2011; McNiff, 1998). Oleh karena itu, arah pengembangan *art counseling* ke depan memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, konseling kelompok, serta intervensi berbasis komunitas.

Tinjauan dari bidang keilmuan, penelitian *career counseling* didominasi oleh disiplin psikologi (46,9%), diikuti oleh kedokteran (31,8%) dan ilmu sosial (16,3%). Dominasi ini menunjukkan bahwa konseling karier masih berakar kuat pada teori psikologi klasik, seperti teori Holland dan Super, namun secara bertahap mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih interdisipliner dengan mengintegrasikan aspek kesehatan mental, sosial, dan kultural (Nota & Rossier, 2015). Keterlibatan bidang kedokteran dan ilmu sosial semakin menegaskan bahwa penelitian kontemporer tidak lagi semata-mata berfokus pada diagnosis individual, melainkan juga memperhatikan konteks sosial, kesejahteraan psikologis, dan faktor lingkungan yang lebih luas.

Hasil visualisasi jaringan kata kunci memperlihatkan keterkaitan yang erat antara *counseling*, *psychology*, dan *art therapy*, yang mengindikasikan adanya pergeseran paradigma penelitian dari pendekatan biomedis menuju pendekatan psikososial dan kreatif. Dalam konteks penelitian HIV/AIDS, misalnya, kajian awal masih didominasi oleh pendekatan biomedis dan epidemiologis

yang menitikberatkan pada karakteristik pasien serta efektivitas terapi antiretroviral (ART) (Bukanya et al., 2019). Namun, klaster penelitian yang lebih mutakhir mulai menyoroti peran faktor psikologis, seperti depresi, kecemasan, dan dukungan sosial, dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan (Heestermans, 2016; Nguyen et al., 2023).

Sejalan dengan temuan tersebut, sebuah studi di Tanzania menunjukkan bahwa intervensi psikososial berbasis kelompok mampu meningkatkan kepatuhan ART dan hasil virologis pada pasien muda dengan HIV (Dow et al., 2020). Peltzer et al. (2020) juga menegaskan bahwa konseling yang efektif berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi, dukungan sosial, dan kesehatan mental pasien, yang pada akhirnya memperkuat efektivitas terapi medis. Lebih lanjut, kemunculan kata kunci *art therapy* dalam visualisasi bibliometrik menandakan meningkatnya minat terhadap intervensi kreatif berbasis seni dalam konteks HIV/AIDS. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program seni kreatif memberikan manfaat psikososial yang signifikan, memperkuat kohesi komunitas, serta mendukung keberhasilan pengobatan medis (Ness et al., 2021). Temuan ini diperkuat oleh meta-analisis yang melaporkan bahwa terapi seni visual mampu meningkatkan hasil klinis pada sebagian pasien yang menjalani pengobatan medis (Arefi et al., 2023; Du et al., 2024; Huang et al., 2025; Joschko et al., 2024; Maddox et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa *career counseling* dan *art counseling* sama-sama bergerak menuju pendekatan yang semakin holistik dan interdisipliner. *Career counseling* berperan dalam pembentukan arah hidup dan identitas profesional individu, sementara *art counseling* berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan penguatan resiliensi psikologis. Integrasi kedua pendekatan ini berpotensi memperkaya praktik konseling modern yang berorientasi pada pemulihan, pemberdayaan, dan pengembangan potensi individu secara utuh. Paradigma ini menegaskan pentingnya sinergi antara seni, psikologi, dan sains dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling di berbagai konteks, termasuk pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Conclusion

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai *art counseling* mengalami peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2020–2025. Pertumbuhan jumlah publikasi ini mengindikasikan meningkatnya perhatian ilmiah terhadap seni sebagai media terapeutik dan bentuk intervensi psikososial. Sebagian besar penelitian berfokus pada ranah psikologi dan kesehatan mental, dengan kontribusi dominan dari Amerika Serikat, Afrika Selatan, dan Inggris. Jurnal-jurnal yang paling produktif umumnya berasal dari bidang psikologi terapan dan konseling, yang menunjukkan bahwa *art counseling* lebih banyak dikembangkan sebagai pendekatan integratif antara konseling dan terapi ekspresif dibandingkan sebagai kajian seni murni.

Pemetaan kata kunci mengungkapkan tiga tema utama dalam penelitian *art counseling*, yaitu pemulihan psikologis melalui aktivitas seni, pengembangan kesadaran diri dan regulasi emosi, serta penerapan konseling berbasis seni dalam konteks pendidikan dan intervensi komunitas. Temuan ini menegaskan posisi strategis *art counseling* dalam memperluas praktik konseling modern yang berorientasi pada kesejahteraan emosional dan kesehatan mental secara holistik.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa konseling berbasis seni berpotensi menjadi alternatif intervensi yang efektif dalam konteks pendidikan, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memiliki relevansi untuk diintegrasikan dalam program pendidikan dan pelatihan konselor guna meningkatkan kemampuan fasilitasi ekspresi kreatif klien secara empatik dan terapeutik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis bibliometrik dengan mengintegrasikan basis data lain, seperti *Web of Science* atau *Dimensions*, serta mengeksplorasi lebih mendalam dimensi praktis *art counseling* dalam berbagai konteks budaya. Lebih lanjut, studi kualitatif dan meta-analisis empiris diperlukan untuk mengkaji efektivitas *art counseling* secara spesifik dalam meningkatkan resiliensi, regulasi emosi, dan kesejahteraan psikologis individu maupun kelompok.

References

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Betts, D. J. (2003). *Creative arts therapies approaches in adoption and foster care: Contemporary strategies for working with individuals and families*. Charles C Thomas Publisher.



- Bukenya, D., Mayanja, B. N., Nakamanya, S., Muhumuza, R., & Seeley, J. (2019). What causes non-adherence among some individuals on long-term antiretroviral therapy? Experiences of individuals with poor viral suppression in Uganda. *AIDS Research and Therapy*, 16(1), 2.
- Chmiel, A., Kiernan, F., Garrido, S., Lensen, S., Hickey, M., & Davidson, J. W. (2022). Creativity in lockdown: Understanding how music and the arts supported mental health during the COVID-19 pandemic by age group. *Frontiers in Psychology*, 13, 993259.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Dow, D. E., Mmbaga, B. T., Gallis, J. A., Turner, E. L., Gandhi, M., Cunningham, C. K., & O'Donnell, K. E. (2020). A group-based mental health intervention for young people living with HIV in Tanzania: results of a pilot individually randomized group treatment trial. *BMC Public Health*, 20(1), 1358.
- Du, S.-C., Li, C.-Y., Lo, Y.-Y., Hu, Y.-H., Hsu, C.-W., Cheng, C.-Y., Chen, T.-T., Hung, P.-H., Lin, P.-Y., & Chen, C.-R. (2024). Effects of visual art therapy on positive symptoms, negative symptoms, and emotions in individuals with schizophrenia: A Systematic Review and Meta-analysis. *Healthcare*, 12(11), 1156.
- Gladding, S T. (2016). The creative arts in counseling: Fifth edition. In *The Creative Arts in Counseling: Fifth Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781119291961>
- Gladding, Samuel T. (2021). *The creative arts in counseling*. John Wiley & Sons.
- Gussak, D. (2019). *Art and art therapy with the imprisoned: Re-creating identity*. Routledge.
- Heestermans, T. (2016). Determinants of adherence to antiretroviral therapy among HIV-positive adults in sub-Saharan Africa: A systematic review. In *BMJ Global Health* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2016-000125>
- Huang, W., Luan, T., Li, L., Zhang, A., Mu, Y., Sun, Y., Huang, K., Qin, R., Liu, W., & Guo, H. (2025). The Effects of Visual Art Therapy on Improving Anxiety Symptoms in Adults: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 32(5), 1197–1210.
- Huet, V., & Holttum, S. (2016). Art therapy-based groups for work-related stress with staff in health and social care: An exploratory study. *The Arts in Psychotherapy*, 50, 46–57.
- Jensen, A., Holt, N., Honda, S., & Bungay, H. (2024). The impact of arts on prescription on individual health and wellbeing: a systematic review with meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 12, 1412306.
- Joschko, R., Klatte, C., Grabowska, W. A., Roll, S., Berghöfer, A., & Willich, S. N. (2024). Active visual art therapy and health outcomes: a systematic review and meta-analysis. *JAMA Network Open*, 7(9), e2428709–e2428709.
- Kapitan, L. (2011). *An introduction to art therapy research*. Routledge.
- Lusebrink, V. B. (2010). Assessment and therapeutic application of the expressive therapies continuum: Implications for brain structures and functions. *Art Therapy*, 27(4), 168–177.
- Maddox, G. A., Bodner, G. E., Christian, M. W., & Williamson, P. (2024). On the Effectiveness of Visual Arts Therapy for Traumatic Experiences: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Clinical Psychology & Psychotherapy*, 31(4), e3041.
- Malchiodi, C. A. (2011). *Handbook of art therapy*. Guilford Press.
- Malchiodi, C. A. (2020). *Trauma and expressive arts therapy: Brain, body, and imagination in the healing process*. Guilford Publications.
- Maree, J. G. (2021). Innovating and contextualising career counselling for young people during the Covid-19 pandemic. *South African Journal of Psychology*, 51(2), 244–255.
- McNiff, S. (1998). *Art-based research*. Jessica Kingsley Publishers.
- Ness, T. E., Agrawal, V., Guffey, D., Small, A., Simelane, T., Dlamini, S., Petrus, J., & Lukhele, B. (2021). Impact of using creative arts programming to support HIV treatment in adolescents and young adults in Eswatini. *AIDS Research and Therapy*, 18(1), 100.
- Nguyen, N., Lovero, K. L., Falcao, J., Brittain, K., Zerbe, A., Wilson, I. B., Kapogiannis, B., Pimentel De Gusmao, E., Vitale, M., & Couto, A. (2023). Mental health and ART adherence among adolescents living with HIV in Mozambique. *AIDS Care*, 35(2), 182–190.
- Nota, L., & Rossier, J. (2015). *Handbook of life design: From practice to theory and from theory to practice*. Hogrefe Publishing GmbH.
- Pordelan, N., & Hosseinian, S. (2021). Online career counseling success: the role of hardiness and psychological capital. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 21(3), 531–549. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09452-1>
- Rodríguez Novo, N., Novo Muñoz, M. M., Cuellar-Pompa, L., & Rodríguez Gómez, J. A. (2021). Trends in

- research on art therapy indexed in the Web of Science: a Bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 752026.
- Rubin, J. A. (2010). *Introduction to art therapy: sources & resources*. Routledge.
- Rubin, J. A. (2012). *Approaches to art therapy: Theory and technique*. Routledge.
- Rubin, R. (2016). Kevan Herold: untangling type 1 diabetes in the clinic and the lab. In *The Lancet* (Vol. 387, Issue 10035, p. 2283). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)30695-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)30695-X)
- Tang, M., Hofreiter, S., Reiter-Palmon, R., Bai, X., & Murugavel, V. (2021). Creativity as a means to well-being in times of the COVID-19 pandemic: Results of a cross-cultural study. *Frontiers in Psychology*, 12, 601389.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. In *Measuring scholarly impact: Methods and practice* (pp. 285–320). Springer.
- Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Wu, J.-F., & Chung, C.-Y. (2023). Art Therapy as an intervention for children: A bibliometric analysis of publications from 1990 to 2020. *Sage Open*, 13(4), 21582440231219144.